

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana sertifikasi kompetensi pustakawan berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Metodologi penelitian terdiri dari proses pengumpulan data, analisis, dan penyampaian interpretasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Cresswell, 2014b). Berdasarkan penjelasan tersebut, metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah yang digunakan untuk memperoleh data melalui pengumpulan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam bab ini. Dimulai dengan presentasi paradigma penelitian, latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain dan implementasi penelitian, pendekatan penelitian, metode pengambilan data, persyaratan informan, proses analisis data, dan proses menjaga kualitas penelitian (*maintaining quality*).

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Murdiyanto (2020) paradigma penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial. Ini berfokus pada fenomena secara keseluruhan daripada membaginya menjadi komponen yang saling berkaitan. Paradigma penelitian kualitatif berbeda dengan paradigma penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis. Paradigma penelitian kualitatif melibatkan kegiatan sistematis untuk menemukan teori. Pemilihan paradigma penelitian dapat diinterpretasikan sebagai pilihan

kepercayaan yang akan menjadi dasar dan pedoman untuk proses penelitian saat membangun desain penelitian.

Menurut Cresswell (2015), paradigma konstruktivisme dalam penelitian kualitatif beranggapan bahwa realitas adalah hasil dari konstruksi pemikiran manusia itu sendiri. Realitas terbentuk melalui kemampuan berpikir individu, yang sifatnya dinamis dan terus berkembang. Penelitian kualitatif yang berlandaskan paradigma konstruktivisme berfokus pada pemahaman bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pemikiran subjek yang diteliti. Paradigma ini bertujuan untuk memahami pandangan partisipan terhadap situasi tertentu. Dengan kata lain, berbagai bentuk realitas tercipta melalui interaksi sosial serta dipengaruhi oleh norma-norma historis dan budaya yang ada dalam kehidupan individu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konstruktivisme sebagai paradigma penelitian kualitatif. Dalam praktik penelitian, konstruktivisme mengatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pengalaman terhadap kenyataan, tetapi juga berasal dari konstruksi pemikiran subjek penelitian. Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan, paradigma ini digunakan untuk mengidentifikasi keahlian dan menginterpretasikan kinerja pustakawan setelah mengikuti sertifikasi kompetensi. Peneliti mengakui bahwa ada peran yang terlibat dalam proses penelitian dan menggunakan teori untuk menggambarkan perspektif para partisipan tentang pengalaman mereka. Subjek penelitian ini adalah pustakawan yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat metode yang harus diterapkan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode penelitian dirancang untuk membantu peneliti memperoleh data yang valid dan reliabel guna menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memahami fenomena tertentu secara mendalam. Metode ini juga berkontribusi pada pengembangan wawasan akademis dan penerapan praktis. Menurut Cresswell (2014a) metode penelitian melibatkan langkah-langkah untuk merancang, mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan data dalam sebuah penelitian. Metode penelitian berfungsi sebagai strategi peneliti dalam mendapatkan data. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah penelitian kualitatif, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam melalui eksplorasi makna di baliknya. Pendekatan ini mengandalkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau objek sosial, yang kemudian dianalisis untuk mengungkap makna dan memahami fenomena tersebut.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui upaya untuk meningkatkan profesionalisme pustakawan melalui sertifikasi pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Data atau informasi dapat berasal dari catatan lapangan, dokumen, hasil wawancara, foto, video, dan data dari internet, serta pengalaman hidup manusia yang dianalisis secara kualitatif. Penelitian kualitatif, di sisi lain, adalah cara untuk memahami pengalaman manusia dalam lingkungan kehidupan sehari-hari mereka,

mengeksplorasi fenomena yang kompleks, dan berkonsentrasi pada apa yang dialami orang lain. Penelitian kualitatif ini adalah proses pengumpulan data yang terdiri dari teks, gambar, suara, dan video yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu untuk menunjukkan makna dari data yang dikumpulkan (Cresswell, 2014b).

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami dan memberikan makna terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang tidak terstruktur dan digambarkan secara kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berfokus pada memahami makna dari objek yang diteliti, pengalaman mereka, pandangan mereka, dan sikap mereka. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari program, kejadian, dan proses secara menyeluruh. Data yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik seperti analisis tematik, *grounded theory*, atau penelitian naratif (Sugiyono, 2019). Menurut Cresswell (2009), studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam pada suatu program, peristiwa, aktivitas, proses pada satu individu atau lebih. Studi kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara rinci menggunakan metode pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus yang merupakan pendekatan penelitian kualitatif paling cocok untuk menemukan, mengeksplorasi, dan menginterpretasikan realitas, penelitian ini menggunakan pendekatan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sertifikasi kompetensi dalam upaya meningkatkan profesionalisme pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan informasi menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2017). Tahap ini merupakan bagian penting dari penelitian, sehingga peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat sebelum memulai proses di lapangan. Teknik-teknik yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, wawancara dipilih sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data primer. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif dari sumber data primer, yaitu para informan. Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) untuk memenuhi tujuan penelitian seorang peneliti harus memperoleh data primer secara langsung dari sumbernya. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, yang kemudian dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang berasal dari sumber lain dan digunakan kembali untuk dianalisis oleh peneliti. Biasanya, data sekunder merupakan hasil pengolahan data primer dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari wawancara dengan informan mengenai topik yang diteliti, sedangkan data sekunder meliputi hasil penelitian terkait, jurnal, buku, dan sumber lain yang membahas sertifikasi kompetensi serta

profesionalisme pustakawan. Untuk mengumpulkan data, peneliti memilih teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai sertifikasi kompetensi pustakawan dalam upaya meningkatkan profesionalisme mereka.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian secara langsung (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami, melibatkan wawancara mendalam, studi dokumen, sumber data primer, dan teknik observasi yang memiliki peran penting (Sugiyono, 2020). Observasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu partisipan, non-partisipan, terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan dan tidak terstruktur, peneliti melakukan pengamatan tanpa terlibat secara langsung dan secara bebas tanpa mengikuti aturan yang kaku. Observasi dilakukan untuk memperoleh data awal, seperti jumlah pustakawan bersertifikasi.

2. Wawancara

Metode selanjutnya yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Melalui wawancara dengan informan, peneliti dapat secara langsung mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kriteria *purpose sampling*. Menurut Sugiyono (2020) wawancara didefinisikan sebagai interaksi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab,

yang bertujuan menciptakan pemahaman terhadap suatu topik tertentu. Teknik wawancara dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai isu yang sedang diteliti. Wawancara memiliki beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Informan yang berpartisipasi dalam wawancara diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka (Sugiyono, 2020). Pedoman wawancara hanya mencakup topik pembicaraan yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek terkait fenomena yang diteliti. Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen sebagai data sekunder atau pendukung. Wawancara difokuskan pada topik penelitian untuk mengetahui sertifikasi kompetensi dalam upaya meningkatkan profesionalisme pustakawan. Durasi wawancara tidak ditentukan secara pasti, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan jawaban yang diberikan oleh informan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen, arsip, atau informasi tertulis lain yang relevan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa buku, catatan, laporan, surat, atau dokumen resmi lainnya. Metode ini memberikan

wawancara tentang sejarah, rangkaian peristiwa, dan perkembangan yang berkaitan dengan topik penelitian (Cresswell, 2014b). Dalam penelitian ini, selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, dokumen juga dimanfaatkan sebagai data sekunder atau data pendukung.

Dokumen dimanfaatkan sebagai referensi untuk mendukung penelitian mengenai sertifikasi kompetensi pustakawan dalam meningkatkan profesionalisme pustakawan. Data dokumentasi yang digunakan diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya terkait sertifikasi pustakawan, serta dari arsip, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan sertifikasi kompetensi pustakawan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkaya dan menyempurnakan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

3.4.1 Unit Analisis

Menurut Cresswell (2014a), unit analisis dalam penelitian dapat berupa individu, kelompok, lokasi geografis, dokumen atau fenomena tertentu yang menjadi fokus utama studi penelitian. Unit analisis merupakan elemen penting yang memiliki relevansi signifikan dalam kerangka penelitian. Pada penelitian kualitatif, elemen-elemen ini akan dianalisis secara. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang telah mengikuti program sertifikasi kompetensi, dengan berfokus pada peran mereka dalam meningkatkan profesionalisme pustakawan.

3.4.2 Metode *Sampling*

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Informan yang dipilih adalah pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Untuk memastikan data yang dikumpul relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian, yang juga disebut sebagai peserta penelitian merupakan subjek utama dalam penelitian kualitatif. Mereka memberikan wawasan langsung, pengalaman, dan pandangan yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti (Merriam, 2009). Subjek dari penelitian ini adalah pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang melakukan operasional perpustakaan serta telah mengikuti program sertifikasi kompetensi.

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Penelitian kualitatif melibatkan proses pemilihan informan dengan terlebih dahulu menentukan subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, pustakawan tersertifikasi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro menjadi subjek penelitian, sedangkan kompetensi dan sertifikasi pustakawan menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, informan atau responden dalam penelitian ini adalah

pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke situasi sosial tertentu dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang dikaji. Data dari informan dikumpulkan menggunakan Teknik *non-probability sampling*, di mana pemilihan informan dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap paling mengetahui atau relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2022a).

Adapun kriteria dari informan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro
2. Memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
3. Telah mengikuti dan lolos program sertifikasi kompetensi

Berdasarkan kriteria tersebut, pustakawan yang memenuhi persyaratan dipilih karena mereka mampu meningkatkan profesionalisme sesuai kompetensi yang dimiliki. Proses rekrutmen dimulai dengan peneliti mendatangi lokasi penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Kemudian, staf akan membantu untuk menentukan pustakawan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Proses rekrutmen dilakukan dengan mencari calon informan, yaitu pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang sudah mengikuti program sertifikasi. Tujuan dari rekrutmen ini adalah untuk memastikan peneliti mendapatkan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Pada pelaksanaannya, peneliti mendatangi langsung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dan mengajukan surat permohonan untuk izin melakukan penelitian. Setelah menerima balasan dari surat permohonan tersebut, kepala sub bagian tata usaha UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro akan menentukan pustakawan yang memenuhi kriteria sebagai calon informan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menemui calon informan, kemudian mengonfirmasi ketersediaan dan menentukan waktu untuk melakukan wawancara. Setelah menentukan jadwal berdasarkan kesepakatan bersama, peneliti akan melaksanakan pengumpulan data melalui metode yang telah dirancang, yaitu observasi dan wawancara terkait topik penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data dihasilkan dari berbagai sumber menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah proses dalam memilah dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan, seperti catatan lapangan, hasil observasi, wawancara lanjutan, dan studi dokumentasi untuk menghasilkan pemahaman mendalam, bermakna, unik, serta temuan baru yang bersifat deskriptif. Proses analisis ini akan membentuk pola hubungan antara kategori yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, analisis data kualitatif melibatkan interpretasi data yang didapat

dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Tahapannya meliputi reduksi data yang akan menghasilkan pandangan baru, pengelompokan data berdasarkan bentuk, sifat, dan jenisnya, serta membangun hubungan antar kategori yang kemudian diintegrasikan sesuai topik penelitian. Analisis ini bertujuan memahami fenomena, memastikan keakuratan data, mengidentifikasi hubungan antara sebab-akibat, memahami proses yang terjadi, dan menghasilkan hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *thematic analysis*, yaitu pendekatan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola dalam data. *Thematic analysis* dikenal sebagai metode yang fleksibel dan umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi pola-pola dalam data (Braun & Clarke, 2006). Menurut Sugiyono (2020) langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi:

1. Menyediakan data mentah yang dihasilkan dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan perspektif peneliti
2. Memahami data untuk dianalisis
3. Melakukan *coding* untuk mengidentifikasi pola dan mendeskripsikan data
4. Mencari tema yang relevan untuk interpretasi data
5. Memberikan makna pada pola atau tema yang sudah disusun

Sebelum memulai analisis data, peneliti menyiapkan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam sebagai bahan utama analisis. Menurut (Heriyanto, 2018) lebih lanjut langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Memahami data

Pada tahap awal, data mentah akan dianalisis dan diolah secara mendalam berdasarkan fenomena yang diteliti berdasarkan pandangan informan, rekaman, serta transkrip wawancara. Sumber data utama yang diperoleh dari pustakawan tersertifikasi, dengan pengumpulan informasi melalui rekaman dan transkrip wawancara yang didengarkan dan dibaca ulang secara cermat. Data ini menjadi elemen penting dalam proses analisis karena mengandung informasi dan wawasan berharga dari informan. Peneliti perlu memahami setiap informasi yang disampaikan dan membandingkan antara satu informan dengan informan lain. Setelah memahami data secara menyeluruh, peneliti dapat melakukan reduksi, yaitu memilih data yang relevan, terkini, dan berkaitan langsung dengan topik penelitian.

Hasil wawancara akan dilakukan pencatatan untuk mendukung proses penelitian, termasuk menandai poin-poin penting dalam transkrip atau rekaman wawancara. Catatan ini menjadi dasar untuk tahap berikutnya, yaitu pengkodean data. Penulisan catatan dapat membantu peneliti dalam memahami data dengan lebih baik hingga menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Pada tahap ini, data belum dikodekan, tetapi peneliti mencatat hal-hal yang berpotensi untuk dapat dilakukan *coding*. Setelah itu, peneliti melakukan pengelompokan data yang telah dipilih dan mengembangkan tema-tema yang sesuai.

2. Menyusun kode

Penyusunan kode adalah proses memberikan tanda atau label pada data yang sudah dikelompokkan. Transkrip wawancara akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan data, dan setiap kelompok diberi kode yang sama. Kode dibuat secara semantik dengan menganalisis dan menggambarkan makna data. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kata-kata yang disampaikan oleh informan penelitian.

Dalam tahap penyusunan kode, peneliti akan dihasilkan tema yang menjadi temuan baru dalam penelitian. Berdasarkan tema tersebut, deskripsi dibuat secara ringkas dan sistematis untuk menentukan tema yang relevan dengan kode telah diidentifikasi. Relevansi kode ini berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian, deskripsi tema dimulai dari pengenalan tema sebagai penemuan baru, kemudian disusun dari yang bersifat umum hingga spesifik. Setelah proses pemberian kode selesai, kode tersebut dengan makna yang serupa dikelompokkan bersama. Peneliti kemudian memberikan nama pada setiap kelompok berdasarkan kode yang mewakili kelompok tersebut. Kode yang dihasilkan secara keseluruhan dari penelitian ini dilampirkan pada lampiran 8.

Tabel 3.1 Kode Data Penelitian

No.	Kode
1.	Klaster layanan
2.	Mengukur kemampuan
3.	Proses sertifikasi
4.	Pengetahuan pustakawan

3. Mencari tema

Setelah mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, tahap berikutnya adalah mencari keterkaitan antara tema-tema tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Tema mencerminkan pola dari fenomena yang sedang dikaji. Tahap ini melibatkan penentuan tema dari data yang diperoleh, di mana peneliti memiliki kebebasan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat menghasilkan tema yang beragam. Selanjutnya, dilakukan peninjauan ulang terhadap keseluruhan kode dan kelompok yang telah dibentuk, untuk memastikan bahwa kode-kode yang dikelompokkan memiliki makna yang serupa. Penamaan kelompok dilakukan dengan menjadikan pertanyaan penelitian sebagai pedoman, sehingga nama kelompok yang dihasilkan konsisten dan relevan dengan fenomena yang diteliti. Pemeriksaan ulang terhadap kode dan nama kelompok juga dilakukan untuk memastikan semua elemen tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tahap awal dalam menentukan tema adalah menyusun tema tentatif yang akan menjadi dasar tema awal hasil analisis. Tema tentatif ditentukan dengan mengamati kode dan kelompok yang memiliki kesamaan atau perbedaan makna. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi satu tema tentatif. Setelah itu, transkrip wawancara ditinjau kembali untuk memastikan konsistensi antara data tertulis dengan tema tentatif yang telah disusun. Tema-tema tentatif tersebut kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan serta menemukan keterkaitan antar tema.

Tabel 3.2 Hasil Tema Penelitian

No.	Nama Kelompok	Nama Tema
1.	Alasan pustakawan	Pelaksanaan Sertifikasi
	Mekanisme sertifikasi	
2.	Kompetensi Umum	Peningkatan Kompetensi Pustakawan
	Kompetensi Inti	
3.	Pengembangan pengetahuan	Upaya Peningkatan Profesionalisme
	Pengembangan kemampuan	

Tema tentatif yang telah disusun, ditinjau ulang berdasarkan signifikansinya, hubungan dengan pertanyaan penelitian, dan karakteristik unik dari setiap tema. Hasil analisis hubungan antar tema digunakan untuk melakukan interpretasi, yang bertujuan memberikan pemahaman lebih jelas dan mendalam kepada orang lain tentang fenomena yang diteliti. Keseluruhan tema yang dihasilkan dari penelitian ini terlampir dalam lampiran 8.

3.6 Metode Validasi Data

Tahapan terakhir dalam menentukan metode penelitian adalah memastikan kualitas hasil penelitian agar tetap terjaga. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan bersifat alamiah dan data yang diperoleh memiliki keabsahan yang teruji. *Maintaining quality* merupakan upaya menjaga mutu produk atau layanan agar tetap memenuhi standar kualitas telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2022) dalam penelitian kualitatif, terdapat kriteria tertentu yang digunakan untuk menilai kualitas penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas memastikan keabsahan hasil penelitian dengan menilai keakuratan data yang diperoleh dari informan yang relevan dengan topik penelitian. Kredibilitas dapat dibangun melalui triangulasi data dan *member checking*. Untuk menjamin keabsahan, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, dan memverifikasi data yang diperoleh dengan membandingkan informasi serupa dari informan yang berbeda, menggunakan transkrip wawancara. Selain itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

2. Uji *Transferbility*

Dalam penelitian kualitatif, *transferbility* mengacu pada validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Pengujian ini dilakukan dengan memberikan deskripsi rinci tentang topik dan partisipan penelitian. Validitas eksternal diraih dengan mengonfirmasi data yang telah dikumpulkan untuk memastikan pemahaman yang sama antara peneliti dengan informan. Peneliti juga menyesuaikan data yang diperoleh dengan situasi di lokasi penelitian untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* dikenal sebagai reliabilitas yang dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat direplikasi dengan teknik yang

sama. Peneliti memeriksa perubahan yang terjadi pada fenomena yang diteliti dan mengevaluasi hubungan antara hasil wawancara dengan rumusan masalah penelitian. Proses audit data melibatkan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa semua langkah penelitian konsisten dengan tujuan penelitian dan masalah yang dirumuskan.

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* menilai objektivitas hasil penelitian yang berdasarkan proses penelitian yang dilakukan. Penelitian dianggap objektif apabila hasilnya disepakati oleh banyak pihak, tidak hanya berdasarkan pendapat peneliti. Penelitian memenuhi standar *confirmability* apabila hasilnya merupakan fungsi dari proses penelitian yang sistematis. Untuk membuktikannya, peneliti memeriksa data secara cermat dan memastikan tidak ada penyimpangan, serta menginterpretasikan data sesuai dengan informasi yang diberikan informan. Peneliti juga melibatkan dosen pembimbing untuk melakukan peninjauan Kembali data yang sudah terkumpul dan memastikan hasilnya terbebas dari bias pribadi.